

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam bangsa itu sendiri. Hal tersebut juga mengharuskan kita sebagai generasi muda untuk menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar bangsa kita terus mengalami kemajuan yang lebih baik. Kualitas generasi muda sebagai generasi penerus bangsa juga perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan jaman. Membicarakan tentang kualitas generasi muda tentunya tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang ada di negara kita. Namun, pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak mendapatkan keluhan dan kekecewaan dari berbagai pihak. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa sistem pendidikan lebih banyak menghasilkan generasi yang gagal serta cenderung bermasalah dibandingkan yang unggul (Tarbiyatulabna, 2010). Yang dimaksud dengan generasi unggul di sini adalah generasi yang memiliki ciri kreatif, perekayasa, pencipta, dan bersikap atau bertingkah laku teladan. Selain itu, generasi tersebut berbudi pekerti luhur, generasi unggul dalam kehidupan keseharian dicirikan peduli sesama, menghargai pendapat orang lain, tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, penuh kasih sayang, cinta kebersihan, keindahan dan lingkungan serta *concern* terhadap perdamaian (Amirullah, 2009).

Pendapat lain mengatakan bahwa bangsa yang dibangun hanya dengan mengandalkan ilmu tanpa bekal kreativitas dan moral hanya akan menghancurkan

bangsa itu sendiri (Suhendar, 2009). Kapasitas kreatif yang rendah dari bangsa Indonesia sebagian ditunjukkan oleh statusnya sebagai konsumen sains dan teknologi (Rosyid, 2007). Menurut penelitian mutakhir di AS peran logika bagi kesuksesan seseorang hanya 4%. Selebihnya kemampuan "otak kanan" yang punya andil besar dalam hal kreativitas, imajinasi, inovasi, daya rasa, kreasi, seni, kemampuan mencipta, dan merekayasa berperan 96% bagi kesuksesan seseorang. Kemampuan otak sadar manusia sendiri hanya 12% dari seluruh kemampuan otak manusia dan selebihnya (88%) berada di otak bawah sadar, tepatnya di otak kanan (Suhendar, 2009).

Adanya hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran kreativitas pada seorang individu adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan dunia pendidikan. Adapun kreativitas menurut Munandar (1999) adalah kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim; memadukan informasi yang nampaknya seperti tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.

Kreativitas perlu digunakan pada berbagai bidang kehidupan, bukan hanya pada bidang seni namun juga dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kreativitas berperan dalam mencapai keberhasilan dan prestasi belajar di sekolah yang merupakan indikator dari keberhasilan belajar siswa. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Kreativitas merupakan salah satu ranah dari faktor intelektual yaitu inteligensi, oleh karena itu kreativitas akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Melihat keterkaitan antara kreativitas dan prestasi belajar dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa ciri kreativitas siswa (Munandar, 1999) yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui bakat kreativitas siswa. Diantaranya adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan, berani dalam menerima tantangan yang diberikan oleh guru, memberikan gagasan, usul serta menyatakan pendapatnya. Selain itu, siswa yang kreatif juga mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan serta memecahkan masalah. Keterkaitan antara kreativitas dengan prestasi belajar didukung dengan terdapatnya hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan kreativitas dengan prestasi belajar oleh Elma Triyulianti (1997) dan Hesti Lilia Paraswati (2005) yang keduanya menyatakan terdapat hubungan antara kreativitas dan prestasi belajar.

Hal ini membawa peneliti pada sebuah fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Cidadap 2 di Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI, mengatakan bahwa kemampuan siswa di sana sangat beragam dan hampir sebagian siswa di kelas VI SD tersebut sangat pasif, jarang bertanya serta mengungkapkan pendapatnya saat guru menerangkan pelajaran dan kurang kreatif dalam mengerjakan tugas mata pelajaran keterampilan (Oktober, 2010). Biasanya hanya satu atau dua siswa yang bertanya dan menurut guru wali kelas, siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut adalah siswa yang itu-itu saja dan termasuk pada siswa yang menonjol dalam akademik. Yang

dimaksud dengan siswa yang menonjol dalam akademik tersebut adalah siswa yang memiliki nilai rata-rata diatas angka 7-8 serta masuk peringkat 10 besar di kelas. Hal ini didukung oleh hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (tgl. 31 januari 2011), hanya 2 dari 10 siswa yang termasuk memiliki peringkat 10 besar di kelas yang aktif dalam bertanya dan hanya 3 siswa menjawab pertanyaan serta mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis, sedangkan siswa lainnya hanya diam. Guru wali kelas VI juga menyatakan bahwa meskipun siswa-siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik di kelas namun mereka masih belum berani dalam berpendapat, belum mampu menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun ide, dan siswa kurang kreatif dalam pelajaran keterampilan. Siswa lebih cenderung untuk membeli barang kerajinan dibanding membuat atau mengambilnya dari alam.

Selain kreativitas, para ahli berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang diantaranya dianggap paling berpengaruh adalah inteligensi, hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2009) bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tinggi rendahnya prestasi belajar. Inteligensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian prestasi belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat inteligensinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran taraf kecerdasan siswa kelas di VI SDN Cidadap 2. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar siswa kelas VI SDN Cidadap 2 (52,17%) berada pada taraf kecerdasan diatas rata-rata dan 30,44% pada taraf kecerdasan rata-rata.

Selain inteligensi, faktor dari lingkungan yang juga dapat mempengaruhi diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi dan situasi belajar siswa di rumah. Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar siswa kelas VI SDN Cidadap 2 (58,7%) berada pada taraf keadaan sosial ekonomi cukup baik. Sedangkan untuk situasi belajar siswa diketahui sebagian besar siswa kelas VI SDN Cidadap 2 (54,34%) berada pada keadaan cukup baik untuk keadaan situasi belajar di rumah.

Selain faktor-faktor tersebut ditemukan bahwa kreativitas tidak terlalu banyak dibahas baik dalam penelitian maupun artikel-artikel populer. Oleh karena itu, faktor kreativitas akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Hubungan Kreativitas dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cidadap 2 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Bagi pendidikan Indonesia, prestasi belajar merupakan variabel dominan dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya, pemahaman dan pengetahuan terhadap faktor-faktor yang berperan untuk meningkatkan prestasi belajar seperti inteligensi, lingkungan sosial, psikologis, dan juga kreativitas menjadi suatu hal yang penting.

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan kreativitas dan prestasi belajar, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung?
3. Bagaimana hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran kreativitas siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung,
2. Gambaran prestasi belajar siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung,
3. Bagaimana hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas VI di SDN Cidadap 2 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Aspek teoritis

Hasil pembahasan penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah penelitian khususnya dalam hal hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Cidadap 2.

2. Aspek praktis

- a. Sekolah

Pembahasan penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak sekolah yaitu agar guru SD selalu memberikan kesempatan, rangsangan dan fasilitasi untuk

siswa agar mampu bersikap kreatif dan mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas VI SDN Cidadap 2 untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar mereka dalam rangka mempersiapkan diri untuk tahap sekolah lebih lanjut.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dan prestasi belajar, maka peneliti berasumsi dalam penelitian ini:

1. Kreativitas siswa merupakan prediktor pencapaian prestasi belajar.
2. Prestasi belajar berkorelasi dengan kreativitas.
3. Semakin tinggi tingkat kreativitas siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.
4. Tes Kreativitas Verbal dapat digunakan untuk mengukur variabel kreativitas.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah serta asumsi penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kreativitas dan prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN Cidadap 2 ($H_0 : \rho=0$)

2. H_a : Terdapat hubungan positif antara kreativitas dan prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN Cidadap 2 ($H_a : \rho > 0$)

Level of significancy (α) yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau 0,05.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi korelasional yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kreativitas sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cidadap 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Cipaku Indah No. 13. SDN Cidadap 2 merupakan Sekolah Dasar Negeri dengan akreditasi A dan memiliki tingkat kelulusan 100% pada beberapa tahun terakhir dan 90% lulusannya memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri dan sisanya memasuki Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Dalam penelitian ini, populasi serta sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VI SDN Cidadap 2 yang berjumlah 46 orang. Siswa kelas VI berada pada rentang usia yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju remaja, hal itulah yang menyebabkan siswa kelas VI dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Teknik sampling yang dilakukan adalah dengan cara teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2008:124) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan atau digunakan sebagai sampel.



